

## BAB V

### SIMPULAN & SARAN

#### 5.1. Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis, menguji serta menemukan bukti empiris mengenai “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Auditor Switching* dengan *Financial Distress* sebagai Variabel Moderasi”, sampel dari penelitian ini terdiri atas 41 entitas perusahaan sektor infrastruktur dan transportasi & logistik dengan periode tahun 2017-2021. Dengan demikian, kesimpulan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Opini audit secara parsial mampu berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* dengan nilai positif. kesimpulannya, kecenderungan perusahaan dalam melakukan rotasi auditor akan semakin meningkat saat perusahaan tersebut tidak mendapatkan opini WTP dan WTP dengan paragraph penjelas, karena perusahaan akan cenderung memilih auditor yang mampu memberikan opini sesuai harapan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka.
2. *Audit delay* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Kesimpulannya, apabila perusahaan mengalami keterlambatan dalam melakukan penyampaian laporan keuangan auditannya, hal tersebut bukan menjadi pertimbangan perusahaan tersebut untuk melakukan rotasi auditor. Sebab apabila perusahaan mengganti auditornya, auditor yang baru akan membutuhkan waktu untuk beradaptasi serta melakukan penyesuaian atas lingkungan perusahaan, dimana hal tersebut tidak akan menjamin auditor yang baru akan melakukan audit lebih cepat dibandingkan audit lama.
3. *Management change* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* dengan nilai positif. Kesimpulannya, pihak manajemen baru senantiasa akan mencari auditor dengan kompetensi yang sesuai dengan kebijakan baru perusahaan yang akan diimplementasikan ataupun pihak manajemen baru memiliki kriteria dan preferensi tersendiri terkait auditor yang dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan.

4. *Audit fee* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Kesimpulannya, apabila jumlah *audit fee* yang dibebankan kepada perusahaan sesuai dengan kualifikasi yang diperlukan perusahaan, maka *audit fee* tidaklah mempengaruhi rotasi auditor, sebab rotasi auditor biasanya dilakukan atas dasar kualitas yang dimiliki auditor itu sendiri.
5. *Financial distress* tidak mampu memoderasi hubungan opini audit terhadap *auditor switching*. Kesimpulannya, perusahaan yang mendapatkan opini selain WTP dan WTP dengan paragraph penjelas dan melakukan *auditor switching* disaat mengalami *financial distress* hanya akan memberikan asumsi dan penilaian negative pada perusahaan tersebut, sebab dikhawatirkan perusahaan tersebut melakukan kecurangan terhadap laporan keuangannya dan menolak auditor yang tidak dapat bekerja sama.
6. *Financial distress* memperkuat hubungan antara audit delay terhadap *auditor switching*. Kesimpulannya, perusahaan yang tengah mengalami *financial distress* maka akan membuat auditor membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut, sebab diasumsikan perusahaan yang tengah mengalami *financial distress* akan memiliki banyak permasalahan dengan begitu auditor akan tidak tepat waktu memberikan opininya.
7. *Financial distress* tidak mampu memoderasi hubungan antara management change terhadap *auditor switching*. Kesimpulannya, meskipun perusahaan dalam keadaan *financial distress* perusahaan akan cenderung mempertahankan komposisi manajemennya untuk menghindari opini negatif dan asumsi indikasi kecurangan, selain itu pihak manajemen baru juga belum pasti akan mengubah kondisi keuangan perusahaan dan membuat perusahaan terbebas dari kondisi *financial distress*.
8. *Financial distress* tidak mampu memoderasi hubungan antara audit fee terhadap *auditor switching*. Kesimpulannya, *financial distress* perusahaan akan cenderung untuk mempertahankan auditornya dan tidak melakukan *auditor switching*, hal tersebut dilakukan untuk meminimalkan pengeluaran.

## 5.2. Saran

Masih terdapatnya banyak kekurangan di dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk menjadi masukan, diantaranya adalah :

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahkan faktor-faktor lain sebagai variasi dari variabel bebas, variabel moderasi, variabel kontrol, ataupun variabel intervensi yang dapat berpengaruh terhadap *auditor switching*. Seperti *audit tenure*, ukuran KAP dan atau opini *going concern*. Selain itu juga dapat melakukan perluasan dan perpanjangan daripada objek serta rentang periode penelitian. Tidak hanya dari perusahaan sektor infrastruktur dan transportasi & logistik dan juga tidak hanya dengan periode 5 tahun. Diharapkan dapat menggunakan data primer sebagai penunjang data penelitian.
2. Bagi perusahaan, diharapkan untuk lebih mempertimbangkan terkait keputusan melakukan *auditor switching* agar mendapatkan auditor yang lebih berkualitas.
3. Bagi auditor, peneliti mengharapkan untuk tetap independen dan profesional dalam melakukan pengauditan, sebab keputusan perusahaan dalam melakukan *auditor switching* erat kaitannya dengan kualitas dan kinerja daripada auditor itu sendiri.